

## Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024

Nur Hafizah Putri <sup>1\*</sup>, Ditte Ayu Suntara <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Email: [9hafizahputri@gmail.com](mailto:9hafizahputri@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [gamma.sundewa@yahoo.com](mailto:gamma.sundewa@yahoo.com) <sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [9hafizahputri@gmail.com](mailto:9hafizahputri@gmail.com)

**Abstract.** *Diarrhea is the third leading cause of death in children. WHO estimates that the prevalence of diarrhea globally is almost 1.7 billion cases of diarrhea in children each year, in Indonesia the prevalence of diarrhea is 4.55% of cases. The incidence of diarrhea is caused by several factors, one of which is consuming street food. This study aims to determine the relationship between snack consumption and the incidence of diarrhea in students at Elementary School 008 Batam City, Baloi Permai Village in 2024. The design of this study used cross-sectional. This study was conducted on students in grades IV, V, and VI totaling 50 students. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling technique. The measuring instrument in this study was a questionnaire on snack food consumption and diarrhea incidence. The results of the study showed that the incidence of diarrhea in students with the category of always consuming snack foods was 4 students (33.3%), often consuming snack foods was 14 students (87.5%), sometimes consuming snack foods was 7 students (53.8%), and never consuming snack foods was 3 students (33.3%). Based on the results of the Chi-Square Test statistic using SPSS, the probability value (p) was smaller than alpha (0.013)*

**Keywords:** *Chi-Square; Cross-Sectional; Diarrhea Incidence; Elementary School Students; Snack Consumption*

**Abstrak.** Kejadian Diare adalah salah satu penyebab kematian ketiga pada anak. WHO mengestimasi prevalensi diare secara global terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya, di Indonesia prevalensi diare sebesar 4,55% kasus. Kejadian diare di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya mengkonsumsi makanan jajanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota, Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner konsumsi makanan jajanan dan kejadian diare. Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian diare pada siswa dengan kategori selalu mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 4 siswa (33,3%), sering mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 14 siswa (87,5%), kadang-kadang mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 7 siswa (53,8%), dan tidak pernah mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 3 siswa (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square Test dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai probability (p) lebih kecil dari pada alpha ( $0,013 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima kesimpulan yaitu ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai. Diharapkan siswa dapat memilih makanan jajanan yang lebih sehat dan higienis dalam upaya pencegahan diare.

**Kata kunci:** Chi-Square; Cross Sectional; Kejadian Diare; Konsumsi Jajanan; Siswa SD.

### 1. LATAR BELAKANG

Anak-anak yang berusia 6 hingga 12 tahun termasuk dalam kategori usia sekolah, dan pada fase ini, mereka seharusnya belajar hal-hal mendasar yang penting untuk adaptasi dan menjaga kebersihan saat dewasa. Di sekolah, anak-anak rentan terhadap berbagai masalah pencernaan, seperti cacingan dan diare. Beberapa kondisi kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah antara lain karies gigi, flu, tifus, demam berdarah, campak, dan diare (Kemenkes, 2021).

Diare ditandai dengan muncet dan frekuensi buang air besar yang meningkat. Seringkali, diare disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman, virus, atau parasit. Meskipun semua kelompok usia bisa mengalami diare, anak-anak lebih sering mengalaminya. Anak-anak yang menderita diare dapat buang air besar hingga lima kali dalam sehari. Ketika mengalami diare, tekstur tinja anak-anak menjadi lebih cair atau encer (Dinkes palukota, 2023). Penyakit diare adalah penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak-anak, menurut World Health Organization (WHO). Diperkirakan setiap tahunnya, sebanyak 443. 832 anak di bawah lima tahun dan 50. 851 anak berusia lima hingga sembilan tahun meninggal akibat diare. Setiap tahun, lebih dari 1,7 miliar anak di seluruh dunia mengalami diare (WHO, 2024).

Diare merupakan permasalahan kesehatan yang umum terjadi di Indonesia, berkontribusi pada angka kematian, terutama di kalangan anak-anak, dan dapat berisiko menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi diare mencapai 8% untuk semua usia, 12,3% untuk anak balita, dan 10,6% untuk bayi baru lahir. Diare menjadi penyebab 14,5% kematian di seluruh usia dan 4,55% kematian di kalangan balita (RISKESDA dalam Dinas Kesehatan, 2021).

Prevalensi diare pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku, demografi sosial, dan kondisi lingkungan. Aspek lingkungan seperti sistem sanitasi yang buruk, kebersihan makanan, keberadaan toilet di rumah, tempat sampah, pengelolaan sampah, dan kualitas sumber air minum yang kurang baik menjadi faktor penting. Usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, dan status gizi adalah contoh dari faktor sosiodemografi. Sedangkan faktor perilaku mencakup pemberian ASI eksklusif, mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, serta cara membuang dan merebus tinja yang tidak benar, serta kecenderungan mengonsumsi makanan berkualitas rendah (Daviani dan Argarini, 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan diare adalah makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima yang kadang tidak higienis atau yang tidak mengikuti praktik sanitasi yang baik. Misalnya, ada pedagang yang masih memakai perhiasan, seperti cincin, yang bisa menampung bakteri dan kuman, tidak mengenakan celemek atau penutup kepala saat berjualan, menyentuh makanan tanpa sarung tangan atau penutup kepala, tidak mencuci tangan setelah memegang makanan, menyimpan peralatan di tempat terbuka yang memungkinkan debu dan lalat menempel pada peralatan pengolahan makanan, menyimpan makanan dalam wadah terbuka yang bisa diakses oleh lalat, serta tidak memiliki tempat sampah yang tertutup (Daviani Prawati et al. , 2019). Makanan ringan yang populer di

kalangan anak sekolah juga sangat rentan terhadap kontaminasi dari bahan tambahan seperti pewarna tekstil, pengawet, serta pemanis buatan, yang dapat memicu diare akibat berbagai mikroorganisme (Nuraini et al. , 2019). Berdasarkan penelitian oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), ditemukan bahwa 45% makanan jajanan untuk anak dianggap berbahaya, dan 60% jajanan di sekolah tidak sesuai dengan standar kualitas dan keamanan pangan. Proses pengolahan makanan yang tidak benar atau penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak disetujui dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme berbahaya.

Diare yang berlangsung lama dapat menyebabkan dehidrasi, yang jika tidak ditangani dapat berakibat fatal. Gejala dehidrasi meliputi mulut kering, rasa lelah, berkurangnya produksi urin, dan pusing. Segera hubungi tenaga medis jika Anda mulai merasakan tanda-tanda dehidrasi (Kemenkes, 2023). Penyakit diare pada anak sekolah dasar dapat dicegah dengan memberikan edukasi kepada orang tua dan guru tentang cara memilih jajanan yang bersih dan sehat. Harapannya, ini dapat menurunkan angka kejadian diare di kalangan siswa sekolah dasar (Nuraini et al. , 2019).

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Terjadinya Diare pada Anak di SDN 008 Batam Kota. "

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsumsi Makanan Jajanan**

Makanan jajanan menurut Persatuan Ahli Gizi Indonesia adalah makanan dan minuman yang diproduksi oleh pengusaha sektor informal dengan modal kecil di jajakan dan siap dikonsumsi di tempat-tempat keramaian, sepanjang jalan, pemukiman, dengan cara berkeliling, menetap, atau kombinasi kedua cara tersebut. Makanan jajanan dapat berupa makanan utama atau selingan. Makanan jajanan jenis berat (meal) atau makanan utama merupakan makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, dan sayuran. Makanan jajanan jenis ringan (snack) adalah makanan yang sering disantap di luar waktu makanan utama yang sering juga disebut dengan makanan selingan yang bisa terjadi pada saat antara sarapan dan makan siang seperti aneka kudapan dan aneka jajanan pasar (Emilia & Akmal, 2021)

### **Penyakit Diare**

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari dan tinja atau feses yang dapat berupa encer/cairan berampas, kadang juga atau keluar sedikit bisa disertai darah atau lendir tergantung pada

penyebabnya. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya (Nurhayati, 2020). Diare adalah penyakit menular dilingkungan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, dan protozoa yang menyebar melalui feses dan mulut (Dea Saputri et al, 2023).

### **Anak Usia Sekolah**

Anak usia sekolah merupakan anak yang mana masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas, pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannyapun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Pada masa ini anak juga diharapkan mampu memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk kebersihan penyesuaian diri anak ketika dewasa kelak (Sabani, 2019). Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut (Ananda Putri et al., 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan desain atau rancangan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan jenis survey yang mengamati sebuah objek penelitian, baik satu ataupun beberapa variabel, dengan cara menghimpun data pada suatu masa yang sama (Kusumawaty et al., 2022). Dimana dalam penelitian ini untuk melihat hubungan konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare di sekolah SDN 008 Batam Kota.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian (Suhadarliyah et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

1. Jenis Kelamin Siswa

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	30	60
Perempuan	20	40
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki - laki dengan jumlah 30 siswa (60 %).

2. Umur

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Umur Siswa Kelas IV,V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10 thn	25	50
11 thn	15	30
12 thn	10	20
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berumur 10 tahun dengan jumlah 25 siswa (50 %)

3. Membawa Bekal

Tabel 3. Karakteristik Frekuensi Siswa Membawa Bekal di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Membawa Bekal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Iya	17	34
Tidak	33	66

Total	50	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak membawa bekal dengan jumlah 33 siswa (66 %).

## Data Khusus

### Analisa Univariat

#### 1. Konsumsi Jajanan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Konsumsi Jajanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Selalu	12	24
Sering	16	32
Kadang-Kadang	13	26
Tidak Pernah	9	18
Total	50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 16 siswa, atau 32% dari total siswa, sering makan makanan ringan.

#### 2. Kejadian Diare

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diare	28	56
Tidak Pernah	22	44
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernah mengalami kejadian diare jumlah 28 siswa (56%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 5.** Hasil Analisis Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

Konsumsi Makanan Jajanan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	N	%	N	%			
Selalu	4	33,3	8	66,7	12	100,0	0,013
Sering	14	87,5	2	12,5	16	100,0	
Kadang-Kadang	7	53,8	6	46,2	13	100,0	

Tidak Pernah	3	33,3	6	66,7	9	100,0
Total	28	56,0	22	44,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil dari 50 siswa di SDN 008 Batam Kota, Kelurahan Baloi Permai, menunjukkan bahwa kejadian diare pada siswa dengan selalu mengkonsumsi jajanan sebanyak 4 siswa (33,3%), sering mengkonsumsi jajanan sebanyak 14 siswa (87,5%), kadang-kadang mengkonsumsi jajanan sebanyak 7 siswa (53,8%), dan tidak pernah mengkonsumsi jajanan sebanyak 3 siswa (33,3%). Maka didapatkan hasil yang signifikan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai (*p value*) = (0,013 < 0,05) sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka disimpulkan ada hubungan antara konsumsi makan jajanan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota, Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 09 - 12 Oktober 2024 kepada 50 siswa, dari hasil Penelitian diperoleh ada hubungan konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024. Dengan hasil bahwa sebagian besar siswa pernah mengalami kejadian diare dengan kategori sering mengkonsumsi jajanan sebanyak 14 siswa ( 87,5%). Uji Chi-Square dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui hubungan antara asupan makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa. Nilai *p*, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan makanan jajanan dengan kejadian diare pada tahun 2024 pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai adalah (0,013 < 0,05), sesuai dengan hasil analisis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Batam Kota Kelurahan Baloi Permai Tahun 2024 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mengkonsumsi jajanan dengan jumlah 16 siswa (32 %), sebagian besar siswa pernah mengalami kejadian diare jumlah 28 siswa (56%) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN 008 Batam Kota, Kelurahan Baloi Permai tahun 2024, dengan hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,013 (*p-value* < 0,05).

## Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan motivasi dan semangat bagi siswa untuk tetap berupaya dalam melakukan hidup sehat dan melakukan pencegahan penyakit Diare. Agar kualitas baik peneliti menyarankan siswa untuk memilih makanan mana yang sehat dan tidak, mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan dan membawa bekal dari rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuan dalam proses penyusunan literatur review ini. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi sumbangsih kecil namun berarti dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta menjadi pengingat bahwa karya yang baik lahir dari kerja keras.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz. (2022). *Pemanfaatan Microsoft Office Excel* (M. Hidayat & Miskadi, Eds.; Cetakan pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemanfaatan\\_Microsoft\\_Office\\_Excel\\_Dalam/oFGkEAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Pemanfaatan_Microsoft_Office_Excel_Dalam/oFGkEAAQBAJ)
- Adelia Kesumastuti, Marniati, Darmawan, & Safrizal. (2023). *Penerapan hygiene sanitasi makanan jajanan pada pedagang kaki lima di MTsN 3 dan SDN 14 Aceh Barat*, 7(1).
- Ahmad Saikhu, L., & Basri, H. (2021). Pangan jajanan anak sekolah yang beredar di Kota Mataram. *Lombok Journal of Science (LJS)*, 3(3), 36–44.
- Ananda Putri, D., Permata Sari, I., Afifah, I., Fahriza, M., Wayan Wiwin Asthiningsih, N., Khoiroh Mufilhatin, S., & Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. (2023). *Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa sekolah dasar* (Vol. 2).
- BADAN POM. (2021). *Pedoman pangan jajanan anak sekolah untuk pencapaian gizi seimbang*.
- Daviani Prawati, D., Nasirul Haqi, D., & Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.35-46>
- Dea Saputri, Susanto, A. D., & Sartika, I. (2023). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak sekolah di SDN Total Persada tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.151>
- Emilia, E., & Akmal, N. (2021). Analisis konsumsi makanan jajanan terhadap pemenuhan gizi remaja. *Journal of Nutrition and Culinary (JNC)*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/jnc.v1i1.20697>



- Hasanah, S., Diana, A. N., S. St., & Kes, M. (2021). Hubungan kebiasaan konsumsi jajanan kaki lima dengan kejadian diare pada anak usia prasekolah (Studi di TK Nyanmar Naro'an Tunjung Burneh Bangkalan).
- Helmi Chentia, Yunariyah, B., & Jannah, R. (2024). Kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Vol. 3 No. 8*.
- Iif Taufik El Haque. (2024). *Penguatan perlindungan hukum bagi kesehatan anak sekolah terhadap pangan jajan sehat berkendali* (Nia Duniawati, Ed.; Cetakan pertama). Adab.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan\\_Pelindungan\\_Hukum\\_Bagi\\_Keseha/9jP2EAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Pelindungan_Hukum_Bagi_Keseha/9jP2EAAAQBAJ)
- Jurnal Pediaqu: Pendidikan Sosial dan Humaniora. (2022). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 318. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana aksi nasional penanggulangan pneumonia dan diare*.
- Kusumawaty, I., Septiyana, V., Daniel, A., Ginting, S., Yunita, Y., Diyan, L., Wiwin, I., Solehudin, M., Syamsi, N., & Lalla, N. (2022). *Metodologi penelitian keperawatan* (N. Sulung & R. M. Sahara, Eds.; Cetakan pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nuraini, N., Rosyda, I., & Maunaturrohman, A. (2019). Hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa kelas III dan IV di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo.
- Nurhayati. (2020). *Ayo cegah diare*. Pantera Publishing.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Ayo\\_Cegah\\_Diare/sYT-DwAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Ayo_Cegah_Diare/sYT-DwAAQBAJ)
- RIKESDA dalam Dinas Kesehatan. (2021). *Profil kesehatan Indonesia*.
- Rina Priastini Susilowati, Hartono, B., & Stephen, B. R. (2022). Pengaruh kebiasaan jajanan dan higienitas jajanan terhadap kejadian diare.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Jurnal Kependidikan*, 8(2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Suhadarliyah, Suryani Hartati, Zaenurrosyid, Amelia, D., Budiarto, B. W., Boari, Y., & Simanullang, S. (2023). *Metodologi penelitian*.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>